

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terus – menerus untuk menciptakan suasana belajar yang membuat siswa bisa mengembangkan diri mereka, baik secara spiritual, emosional, maupun dalam hal keterampilan dan kecerdasan. Pendidikan sebenarnya terjadi saat guru mengajar siswa, baik anak – anak maupun orang dewasa, dengan menjadi contoh yang baik dalam hal sikap, etika dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tidak hanya mentransfer pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang bersifat afektif dan spiritual. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik yang berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis karena selain membina kemampuan berbahasa, juga memperkenalkan siswa pada karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Salah satu jenis teks sastra yang sangat potensial dalam membentuk karakter adalah teks drama.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), teks drama merupakan bagian penting dari kurikulum. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 sama-sama menempatkan pembelajaran teks drama dalam upaya membangun kemampuan literasi kritis,

empati sosial, dan penanaman nilai karakter. Namun, pembelajaran drama di sekolah sering kali hanya difokuskan pada aspek struktural dan kebahasaan saja, tanpa menggali nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Padahal, nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berbudaya, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Drama sebagai bentuk karya sastra mengandung nilai-nilai yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, seperti cinta kasih, penderitaan, tanggung jawab, harapan, keadilan, kegelisahan, dan keindahan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai humaniora, yaitu nilai-nilai yang menekankan nilai kemanusiaan, moral, dan hubungan sosial yang harmonis. Pembelajaran drama yang diarahkan pada pemahaman nilai-nilai humaniora dapat membantu peserta didik mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir reflektif terhadap kehidupan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran drama bukan hanya untuk memahami struktur dan unsur kebahasaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter.

Nilai-nilai humaniora dalam teks drama seperti cinta kasih, penderitaan, tanggung jawab, harapan, keadilan, kegelisahan, dan keindahan sangat relevan dalam konteks kehidupan peserta didik masa kini. Peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kecakapan hidup (*life skills*) berupa kemampuan memahami, mengelola, dan merespons persoalan kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan materi ajar drama yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman struktur teks, tetapi juga kaya akan muatan humaniora yang kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum

merdeka, hal ini dapat dilihat dari materi ajar yang terdapat pada buku ajar yang peserta didik gunakan lebih terfokus agar peserta didik lebih kreatif, isi materi ajar lebih singkat dan tidak disertai contoh, sedangkan kemampuan kognitif peserta didik berbeda – beda sehingga hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah akan kesulitan untuk memahami isi materi tersebut, selain itu materi ajar yang peserta didik gunakan juga masih belum sepenuhnya menampung nilai-nilai humaniora secara eksplisit. Buku teks yang beredar cenderung bersifat normatif dan tidak menampilkan kedalaman makna kehidupan dari sebuah teks drama. Selain itu, media ajar yang digunakan juga terbatas pada bahan cetak dan kurang mendukung pembelajaran kontekstual dan reflektif.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batang Kuis, Ibu Siti Fatimah, S.Pd., mengungkapkan bahwa materi ajar yang tersedia masih terbatas dalam menggali makna nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks drama. Dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Desember 2024, beliau menyatakan: *“Selama ini materi drama yang kami ajarkan masih berfokus pada unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan dialog. Padahal, saya melihat banyak potensi nilai kehidupan dalam teks drama yang bisa dikembangkan lebih dalam. Siswa kadang hanya mempelajari struktur, tapi kurang memahami makna sosial dan moral dari cerita drama itu sendiri.”*

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa materi yang diajarkan hanya berfokus pada unsur instrinsik saja, padahal nilai kemanusiaan yang terdapat pada drama banyak yang sesuai dengan reflensi pada kehidupan

mereka, sehingga materi yang terdapat pada drama tidak hanya terfokus pada unsur intinsik saja. Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa pendekatan pengajaran teks drama yang berbasis pada nilai humaniora dapat menjadi media refleksi yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan remaja, seperti konflik keluarga, perundungan, hingga persoalan identitas diri. Namun, ketiadaan panduan yang jelas membuat proses ini tidak optimal. Keterbatasan bahan ajar yang mampu memfasilitasi pembelajaran bermuatan nilai humaniora menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam bentuk pengembangan materi ajar yang terstruktur, kontekstual, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai humaniora secara eksplisit, khususnya bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Menjawab kebutuhan tersebut, maka dalam penelitian ini akan memanfaatkan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran membantu siswa dan Pendidikan berjalan menjadi lebih baik. Alat pembelajaran digunakan oleh guru untuk memilih alat pembelajaran. Memilih alat pembelajaran yang tepat dan terarah dapat membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

Bahan pembelajaran disusun dengan cara yang sistematis dan tersusun dengan baik, itu juga mencakup daftar keterampilan yang digunakan oleh guru untuk mengajar dalam kurikulum. Salah satu media pembelajaran yang sering dipakai oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran adalah modul. Modul biasanya berisi materi, soal latihan, metode belajar, dan evaluasi. Tapi kalau hanya memakai modul cetak atau tradisional, siswa bisa cepat bosan dan kurang semangat belajar. Disisi lain juga, teknologi digital makin berkembang, sehingga memudahkan siswa mengakses sesuatu menjadi lebih mudah.

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah pengembangan bahan ajar digital. Bahan ajar digital menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas yang baik dibandingkan dengan bahan ajar cetak.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Aplikasi Canva, yang dikenal sebagai alat desain grafis online, memungkinkan pendidik untuk membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Bahan ajar yang di desain dengan Canva tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa melalui elemen visual yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidang seni seperti drama.

Konteks pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya pembelajaran drama, bahan ajar digital dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan materi ajar. Pendidikan humaniora memiliki peran sentral dalam membentuk manusia yang utuh, berakhlak, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat, pendidikan humaniora menjadi semakin relevan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Kurangnya integrasi nilai humaniora dalam materi drama dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurikulum yang belum secara eksplisit mengamanatkan integrasi kajian humaniora. Kurikulum mata

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA memang memuat kompetensi dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan apresiasi drama. Namun, belum ada panduan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan kajian humaniora dalam pembelajaran drama. Keterbatasan sumber belajar yang kurang memadai dan sering kali kurang menarik membuat guru kesulitan menemukan sumber belajar yang relevan dan menarik untuk mengintegrasikan nilai humaniora dalam pembelajaran drama. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran drama yang disebabkan bahan ajar yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan siswa dapat menyebabkan rendahnya minat mereka terhadap pembelajaran drama. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Fatimah selaku guru Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa *“selain materi ajar yang kurang mengintegrasikan nilai humaniora, bahan ajar yang digunakan juga kurang mendukung minat belajar peserta didik”*.

Akibat dari permasalahan tersebut, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, orang lain dan dunia di sekitar mereka. Mereka juga kurang mampu mengaitkan isu-isu kemanusiaan dalam drama dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dikembangkanlah materi ajar drama bermuatan nilai humaniora yang disusun melalui suatu bahan ajar yang berbentuk E-Modul memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Menurut Prastowo (2021), e-modul merupakan bentuk bahan ajar elektronik yang memuat konten materi, latihan, dan evaluasi dalam satu kesatuan terpadu, yang mendukung pembelajaran mandiri maupun klasikal. Materi drama bermuatan

nilai humaniora yang terdapat pada E-modul akan dikemas secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka.

E-Modul tersebut akan didesain menggunakan aplikasi Canva dan akan bermuatan nilai humaniora. Dengan adanya pengembangan materi ajar yang disusun melalui E-Modul ini diharapkan guru akan lebih mudah dalam memfasilitasi siswa dengan kemampuan belajar dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Pengembangan materi ajar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna, dan tujuannya.

Materi ajar ajar yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk E-Modul ini diharapkan dapat: Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam drama. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif siswa. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan Capaian pembelajaran yang terdapat pada buku ajar mereka pada Bab 7 yang berjudul Peka Terhadap Realitas Sosial yang Tercermin dalam Drama yaitu; Mengevaluasi berbagai gagasan dan kaidah logika berfikir dari teks drama yang disimak, mengapresiasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari teks drama yang dibaca, menyajikan gagasan pikiran dan kreativitas berbahasa secara lisan dengan logis, kritis, dan kreatif, menulis teks drama dan menerbitkannya di media cetak digital.

Penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah dkk (2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Ceramah Bermuatan Pendidikan Karakter Toleransi”.

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan Model 4D, yang digunakan dalam desain serta pengembangan teks ajar. Hasil evaluasi akhir dari lima ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memperoleh nilai kelayakan sebesar 92%, yang berarti setelah melalui proses revisi dan penyempurnaan, bahan ajar sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan bahan ajar ini pada 20 santri MA Bustanul Muta'allimin menghasilkan respon yang sangat positif, dengan tingkat ketertarikan mencapai 86%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ekosistem pembelajaran berbasis toleransi mampu meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam aspek keterampilan berbahasa, khususnya berbicara dan menulis. Peningkatan hasil belajar juga signifikan, yang terlihat dari capaian ketuntasan belajar siswa. Sebelum diterapkan, tingkat ketuntasan hanya 27,27%, lalu meningkat menjadi 64% pada tahap kedua, dan mencapai 90,91% pada penerapan ketiga. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini dapat dinyatakan berhasil. Kesamaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama – sama menggunakan metode R&D. Namun, perbedaannya terletak pada materi yang dikembangkan serta skripsi peneliti tidak melakukan validasi rekan sejawat maupun uji coba produk.

Penelitian lain sebelumnya yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Aulia Syahrina (2024), berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Humaniora dalam Pendidikan Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menggali teori-teori dan model-model integrasi humaniora dalam kurikulum MI. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan karakter di MI dapat meningkatkan kesadaran moral, toleransi, serta penghargaan terhadap budaya dan keberagaman. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut juga membantu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan berfokus pada pembentukan karakter yang seimbang. Kesamaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama – sama mengintegrasikan nilai – nilai humaniora untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode R&D.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Rizki Bayu Fikriyah dan Titi Rohaet dengan judul Pengembangan Modul Elektronik Berisi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Waruoyom yang dimuat dalam jilid 11 Nomor 2 Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan memperoleh skor kelayakan dari ahli materi sebesar 93,5%, sedangkan dari ahli media sebesar 62,5%. Secara keseluruhan, tingkat kelayakan E-Modul tematik untuk kelas V berada pada angka 78%. Hal ini menandakan bahwa E-Modul yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak Sigil dinilai cukup layak digunakan dalam pembelajaran tematik, khususnya yang mengangkat unsur kearifan lokal. Kesamaan antara jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah sama – sama menggunakan metode penelitian R&D. Namun, perbedaannya terletak pada isi modul, jurnal ini

memuat unsur kearifan lokal, sedangkan skripsi peneliti lebih menekankan pada nilai humaniora tanpa memasukkan unsur kearifan lokal.

Berdasarkan ulasan dari penelitian – penelitian sebelumnya, penggunaan bahan ajar digital dinilai sudah cukup optimal karena mampu membantu siswa berpikir lebih kritis serta efisien dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, bahan ajar juga bermanfaat baik bagi guru maupun calon guru dalam proses belajar mengajar. Dalam materi pendidikan mengintegrasikan nilai humaniora dapat membantu membangun karakteristik siswa agar lebih memiliki moral dan etika yang lebih baik.

Kesenjangan antara potensi teks drama sebagai sarana penanaman nilai humaniora dan keterbatasan materi ajar yang tersedia menunjukkan perlunya upaya pengembangan. Pengembangan materi ajar drama yang bermuatan nilai-nilai humaniora menjadi sangat urgen sebagai solusi inovatif dalam mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan konatif. Materi ajar tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran kemanusiaan dan kemampuan reflektif terhadap realitas sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ajar drama bermuatan nilai humaniora yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA, yang dikemas dalam bentuk E-Modul, relevan dengan konteks sosial-budaya mereka, dan mendukung capaian kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter melalui

pengajaran sastra, serta memperkaya khasanah materi ajar yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Materi Ajar Drama Bermuatan Nilai Humaniora Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penjelasan pada materi ajar terlalu singkat dan tidak di sertai contoh.
2. Perlunya pengembangan Materi ajar bermuatan nilai humaniora untuk membangun kesadaran moral peserta didik.
3. Perlunya ajar yang inovatif dan interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi.
4. Pemanfaatan E-Modul dalam pembelajaran drama di kelas XI SMA belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan materi ajar hanya dilakukan untuk materi drama kelas XI.
2. Nilai humaniora yang diintegrasikan dalam E-Modul dibatasi pada aspek tertentu yang relevan dengan materi drama.

3. Pengembangan materi ajar menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA tertentu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar pada pembelajaran drama di Kelas XI SMA?
2. Bagaimana kelayakan materi ajar bermuatan nilai humaniora pada pembelajaran drama di SMA?

1.5 Tujuan Penelitianm

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas,maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Untuk mendeksripsikan proses pengembangan materi ajar bermuatan nilai humaniora pada pembelajaran drama kelas XI SMA
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan materi ajar bermuatan nilai humaniora pada pembelajaran drama kelas XI SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran drama dan pendidikan humaniora. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan materi ajar drama.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Pengembangan materi ajar drama bermuatan nilai humaniora ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif dan interaktif untuk pembelajaran drama.

b. Siswa

Pengembangan materi ajar drama bermuatan nilai humaniora ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa guna meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Sekolah

Pengembangan materi ajar drama bermuatan nilai humaniora ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran drama.

d. Penelitian lain

Pengembangan materi ajar bermuatan nilai humaniora ini diharapkan menjadi referensi penelitian dan pengembangan bahan ajar yang relevan.